

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, mendisiplinkan, serta melindungi anak. Tujuannya adalah untuk mencapai kepribadian yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pengasuhan orang tua pada dasarnya diciptakan oleh adanya interaksi antara orang tua dan anak dalam hubungan sehari-hari yang berevolusi sepanjang waktu. Pola asuhan merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orangtua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya, dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya". Dengan demikian, pola asuhan orang tua sangat penting karena mempengaruhi sikap orang tua terhadap anak secara berkesinambungan (Gusti & Kasih, 2019).

Tumbuh kembang dikatakan terlambat apabila seorang anak tidak mencapai tahap pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan pada umur yang semestinya. Dudley melakukan studi yang mencatat bahwa sekitar 3,3% - 17% anak mengalami keterlambatan tumbuh kembang. Status gizi kurang pada balita memiliki dampak negatif yang signifikan dalam menghambat perkembangan fisik, mental, dan kemampuan kognitifnya, sehingga berpotensi menurunkan produktivitas dalam kegiatan sehari-hari sehingga berdampak pada perkembangan balita (Aloysius et al., 2023).

Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, sedangkan di Indonesia antara 13%-18% (WHO, 2022). Menurut UNICEF tahun 2020 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan (27,5%) dan di Indonesia gangguan perkembangan bervariasi 12.8% s/d 16% sehingga dianjurkan melakukan

observasi/skrining tumbuh kembang pada setiap anak (Anggriani et al., 2022). Berdasarkan data Dinas Kesehatan deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak (SDDTIK) sebesar 61,3% dimana untuk provinsi Sumatera Selatan sebesar 85,6% (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan profil kesehatan Sumatera Selatan pada tahun 2022 jumlah balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya pada tahun 2022 sebesar 85,6%. Prevalensi Perkembangan anak di Kabupaten Lamongan sendiri cukup tinggi, hingga mencapai 35,5% (Rahmawati, Husodo, & Handayani, 2021).

Tumbuh kembang pada anak usia menjadi sebuah periode yang sangat penting karena merupakan dari perkembangan selanjutnya. Pertumbuhan dan perkembangan adalah dua kejadian yang berbeda, akan tetapi tidak mudah untuk dipisahkan. Pertumbuhan adalah suatu perubahan bentuk tubuh dan biasa sering disebut dengan sesuatu yang bisa diukur seperti berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala yang bisa diambil dari sumber buku. Sedangkan perkembangan lebih pada kematangan pada fungsi pada alat tubuh seperti jari-jari yang belajar memegang pensil, kaki yang bisa berjalan dan berbicara serta berinteraksi. Dalam pertumbuhan anak merupakan suatu kondisi dimana seseorang anak akan bertambah ukuran-ukuran dari fisik anak, dalam hal ini yang dapat diketahui dari Tinggi Badan (TB) dan Berat Badan (BB). Berat badan sering dikaitkan dengan status gizi dan keseimbangan cairan, namun berat badan juga digunakan sebagai data penilaian pertumbuhan anak (Khadijah, 2022).

Keterlambatan perkembangan yang terjadi berupa gangguan motorik, kognitif, dan sosial dapat terjadi bersamaan karena mereka berbagi penyebab neurologis yang mendasari. Ketika seorang anak gagal berkembang dalam rentang usia normal misal gangguan dalam bidang motorik maka anak tersebut mungkin juga mengalami masalah kognitif, selain itu, keterlambatan motorik yang parah dapat menyebabkan penundaan lainnya karena anak-anak belajar tentang dunia melalui gerakan, misalnya bayi yang berjalan mengambil suatu objek dari jauh menyentuh, membenturkan, dan menjelajahnya dan kemudian membagikannya dengan pengasuh. Keterampilan motorik membuatnya memungkinkan anak-anak untuk berhubungan dengan orang

lain. Keterampilan motorik juga memungkinkan kemampuan lain seperti berbicara, membaca, dan menulis yang sangat penting untuk keberhasilan sekolah (Pudyaningtyas & Wulandari, 2024).

Pengasuhan keluarga selama lima tahun pertama kehidupan sangat berpengaruh terhadap 4 domain perkembangan yaitu motorik, kognitif, bahasa dan social-emosional anak. Berbagai aspek inilah yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan perilaku anak di masa memndatang. Anak dapat dikatakan mengalami keterlambatan perkembangan secara menyeluruh ketika anak mengalami keterlambatan pada lebih dari dua dominan perkembangan (Kariger dkk,2019).

Kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak sangat bergantung pada kasih sayang dan perhatian yang diberikan terhadap dir anak. Hal-hal yang dilakukan oleh lingkungan sekitar anak (keluarga dan masyarakat), akan menentukan kualitas pribadinya dan mewarnai kehidupannya di masa mendatang. Peran aktif orang tua adalah usaha langsung terhadap anak,dan peran lain yang penting adalah dalam menciptakan lingkungan. Masa balita adalah masa terpenting dalam tumbuh kembang anak karena pada masa ini merupakan masa pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Selain itu masa balita merupakan masa kritis,dimana diperlukan stimulasi yang berguna agar dapat berkembang sehingga perlu mendapat perhatian dari lingkungan terutama keluarga sehingga apabila keluarga atau lingkungan tidak mendukung justru akan menghambat perkembangan anak (Dewi & Pujiastuti,2018).

Intervensi dini perlu dilakukan untuk mengurangi prevalensi dan dampak akibat keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan balita. Pencegahan sekunder mengacu untuk tindakan yang menghalangi perkembangan cedera atau penyakit pada tahap awal sedangkan pencegahan tersier mengacu pada tindakan yang diambil setelah timbulnya penyakit atau cedera dengan maksud membantu individu dengan penyakit atau kecacatan. Tindakan-tindakan tersebut dilaksanakan pada tingkat individu, interpersonal, organisasi, komunitas, dan kebijakan public. Intervensi pengasuhan anak selama 3 tahun pertama kehidupannya efektif untuk meningkatkan

hasil pengasuhan anak yang efektif dan berkualitas tinggi sehingga memungkinkan anak mencapai potensi perkembangan sepenuhnya (Jeong, Joshua & Ramos, Clariana V, 2021).

Antisipasi keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan balita dapat dilakukan pada semua tingkat pencegahan dan pada semua tingkat pelaksanaan. Modifikasi perilaku kesehatan dalam upaya peningkatan pengetahuan ibu dalam pertumbuhan dan perkembangan balita dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan, yang didalamnya dijelaskan bahwa: pertama, pendidikan kesehatan adalah sistematis aplikasi berencana, yang memenuhi syarat sebagai ilmu. Kedua, penyampaian pendidikan kesehatan melibatkan serangkaian teknik tidak hanya satu, seperti menyiapkan brosur informasi pendidikan kesehatan, pamflet, video, menyampaikan kuliah, memfasilitasi permainan peran atau simulasi, menganalisis kasus studi, berpartisipasi dan berefleksi dalam diskusi kelompok, membaca, dan berinteraksi dengan bantuan computer pelatihan Ketiga, tujuan utama pendidikan kesehatan adalah untuk mempengaruhi anteseden sehingga perilaku sehat berkembang secara sukarela (tanpa paksaan apapun) (Whitebread & Neale, 2020).

Penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan variable pola asuh orang tua yang meliputi pola asuh positif dan negatif serta perkembangan anak balita. Penelitian ini akan dilaksanakan di Rumah Sakit Hermina Palembang. Suvey yang akan dilakukan terhadap anak balita dengan menggunakan instrument Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang perkembangan anak balita disana dan menghubungkan kepada salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu pola asuh orang tua.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu apakah ada hubungan pola asuh Orang Tua Dengan Perkembangan anak balita di Rumah Sakit Hermina Palembang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pola asuh Orang Tua Dengan Perkembangan anak balita di Rumah Sakit Hermina Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi pola asuh orang tua di Rumah Sakit Hermina Palembang.
- b. Untuk mengidentifikasi perkembangan anak balita di Rumah Sakit Hermina Palembang.
- c. Untuk mengenali hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak balita di Rumah Sakit Hermina Palembang

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan,serta menjadi landasan dalam pengembangan Evidence Based ilmu kebidanan, khususnya dalam asuhan kebidanan anak dan keluarga.

2. Bagi Rumah Sakit Hermina Palembang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat oleh Rumah Sakit Hermina Palembang

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan data awal pengembangan penelitian berikutnya.